

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS
DENGAN SIKAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA PASIEN YANG
MELAKUKAN PEMERIKSAAN DI PUSKESMAS KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

Kurniati
201110104260

**PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN SIKAP
PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA PASIEN YANG MELAKUKAN PEMERIKSAAN
KUNJUNGAN DI PUSKESMAS KOTA
YOGYAKARTA TAHUN 2012

NASKAH PUBLIKASI




Disusun Oleh :
Kurniati
201110104260

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Penelitian Pada Program Studi D IV Bidan Pendidik
STIKES Aisyiah Yogyakarta

Oleh :
Pembimbing : Mufdlilah, S.Pd., S.Si.T., M.Sc.

Tanggal : 1 - 9 - 2012

Tanda tangan : 

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS
DENGAN SIKAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA PASIEN YANG
MELAKUKAN PEMERIKSAAN DI PUSKESMAS KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

Kurniati, Mufdlilah
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA
dorania89@yahoo.co.id

ABSTRACT: Knowledge about HIV/AIDS intensely affecting the attitude to take actions in the prevention of HIV/AIDS. This study aims to determine the correlation between knowledge about HIV / AIDS with the prevention attitudes to HIV / AIDS. The method used in this study is analytical survey by the cross sectional approach. Collecting data using a questionnaire level of knowledge patients who do the examination for the prevention of HIV / AIDS. Number of respondents are 30. Analytical techniques to do the hypothesis test is Kendall's-Tau. The results obtained knowledge about HIV / AIDS on patients who done the examination in public health centers, that perform most of them have moderate knowledgeable, that was 66.7%. While attitudes towards prevention of HIV / AIDS most of them were enough, 70%. There is a correlation of knowledge about HIV / AIDS with the prevention attitude of HIV / AIDS patients who do the examination in the public health center of Yogyakarta city, which is shown from the Kendall's-Tau of 0.513 with a significance level (Z) of 3.981.

Key Word : Knowledge, Attitude, HIV/AIDS

ABSTRAK: Pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat mempengaruhi sikap untuk melakukan tindakan dalam pencegahan HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan pasien yang melakukan pemeriksaan untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS. Subyek penelitian sejumlah 30 responden. Teknik analisis untuk menguji hipotesis digunakan *Kendall's-Tau*. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada pasien yang melakukan pemeriksaan di puskesmas kota Yogyakarta sebagian besar berpengetahuan sedang yaitu yaitu 66,7%. Sedangkan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS sebagian besar cukup yaitu 70%. Ada hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pasien yang melakukan pemeriksaan di puskesmas kota Yogyakarta, yang ditunjukkan dari nilai *Kendall's-Tau* sebesar 0,513 dengan tingkat signifikansi (Z) sebesar 3,981, p=0.003.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Saat ini masalah pergaulan bebas, obat – obatan yang meliputi narkotika, psikotropika, dan zat aditif lainnya (NAPZA). HIV / AIDS (*Human Deficiency Virus / Acquired Immune Deficiency Syndrom*) sampai kematian karena aborsi merupakan ancaman yang semakin sering terjadi dan masih kurang mendapat perhatian khusus. Setiap masalah tersebut merupakan masalah yang cukup besar bagi individu, keluarga, dan masyarakat. AIDS merupakan satu dari banyak masalah yang membuat kita perlu memberikan perhatian tersendiri karena dari waktu ke waktu semakin meningkat dan hingga kini belum ada obat yang dapat menyembuhkan AIDS. Oleh karena itu upaya yang paling tepat adalah mencegah sedini mungkin atau upaya preventif terhadap kejadian HIV / AIDS (Richardson,2002).

Informasi yang diperoleh dari pusat AIDS International di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Harvard, Amerika Serikat yakni jumlah orang yang terinfeksi virus AIDS yang telah berkembang secara penuh akan terus meningkat sampai 10 kali lipat (Vrisuba, R.,2004). Data dari Departemen Kesehatan Tahun 2004 diperkirakan jumlah penduduk Indonesia yang terinfeksi HIV/AIDS sekitar 120.000 orang dan infeksi baru sekitar 80.000 orang. Angka-angka tersebut diatas diperoleh dari pemeriksaan darah *Anonymunlinked* yang artinya darah yang diperiksa tidak diketahui orangnya dan masa inkubasi HIV – AIDS sekitar 5-10 tahun serta masih adanya penolakan dari penderita yang terinfeksi.

Pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang HIV/AIDS khususnya dalam hal pencegahannya sampai saat ini masih sangat rendah. Sebagaimana besar dari mereka masih menganggap bahwa AIDS hanya terbatas pada kelompok orang asing, pekerja seks komersial, pengguna narkoba dan jarum suntik dan para homoseks. Ketidaktahuan mereka terhadap perilaku mereka yang beresiko tertular HIV/AIDS ini yang dapat memicu kemungkinan untuk tertular dan dapat menyebabkan HIV/AIDS. Pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat mempengaruhi sikap untuk melakukan tindakan dalam pencegahan HIV/AIDS.

Pada Maret dan November 2002, Pemerintah mengadakan Sidang Kabinet khusus HIV / AIDS memutuskan hal-hal penting yang meliputi :1) Departemen/Lembaga harus memberikan komitmen dan respon yang kuat untuk menghambat lajunya epidemi HIV / AIDS, 2) adanya Gerakan Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS sampai tahun 2010, 3) menetapkan Penanggulangan HIV dan AIDS sebagai Prioritas Pembangunan Nasional dan dicantumkan dalam Perencanaan Strategis Pembangunan Nasional masing-masing Departemen/Lembaga terkait, 4) menetapkan ketersediaan dana nasional Gerakan Nasional Stop HIV/ AIDS setiap tahun dan 5) menetapkan dan memperkuat organisasi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) untuk mengkoordinasikan upaya penanggulangan HIV / AIDS (Depkes RI, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gedongtengen pada Januari 2012, menurut Kepala Puskesmas Gedongtengen dari 45 pasien yang melakukan pemeriksaan kunjungan, didapatkan 30 pasien yang positif terkena HIV dan 2 pasien yang sudah dinyatakan positif terkena AIDS di puskesmas tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey*. Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta tahun 2012 dengan kriteria jenis kelamin laki-laki dan perempuan, yaitu berjumlah 30 pasien. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner tertutup yang berjumlah 38 item yaitu 20 pertanyaan tentang tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dan 18 pertanyaan tentang sikap siswa terhadap pencegahan HIV/AIDS. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi, sedangkan uji statistiknya menggunakan uji non parametrik. Rumus analisis yang digunakan adalah uji korelasi *Kendall Tau* karena skala data yang digunakan adalah *ordinal by ordinal*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	20-35 tahun	11	36,7
	>35 tahun	19	63,3
2.	Gender		
	Laki-laki	13	43,3
	Perempuan	17	56,7
3.	Pendidikan		
	SD	1	3,3
	SMP	21	70,0
	SMA	6	20,0
	Sarjana	2	6,7
3.	Agama		
	Islam	27	90,0
	Katolik	2	6,7
	Kristen	1	3,3
4.	Informasi		
	Media cetak	5	16,7
	Media elektronik	4	13,3
	Petugas kesehatan	10	33,3
	Orang lain	11	36,7
5.	Pekerjaan		
	PNS	2	6,7
	Swasta	11	36,7
	Wiraswasta	10	33,3

IRT	7	13,3
Jumlah	30	100,0

Sumber: data primer diolah 2012

Berdasarkan tabel 1 tersebut di atas diketahui jumlah responden sebanyak 30 orang dengan usia paling banyak >35 tahun (63,3%), jenis kelamin paling banyak perempuan (56,7%), pendidikan paling banyak tingkat SMP (70%), agama Islam (90%), sumber informasi HIV paling banyak berasal dari orang lain (36,7%), pekerjaan paling banyak adalah pegawai swasta (36,7%).

2. Deskripsi Data

a. Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Pasien yang Melakukan Pemeriksaan Kunjungan di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2012

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Pasien Yang Melakukan Pemeriksaan Kunjungan Di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2012

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	4	13,3
2.	Sedang	20	66,7
3.	Tinggi	6	20,0
	Jumlah	30	100,0

Sumber: data primer diolah 2012

Berdasarkan tabel 3 tersebut di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 30 orang, dari 30 orang tersebut sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS yang sedang yaitu 20 orang (66,7%).

b. Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Pasien Yang Melakukan Pemeriksaan Kunjungan Di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2012

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Pasien Yang Melakukan Pemeriksaan Kunjungan Di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2012

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	5	16,7
2.	Cukup	21	70,0
3.	Baik	4	13,3
	Jumlah	30	100,0

Sumber: data primer diolah 2012

Berdasarkan tabel 3 tersebut di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 30 dengan sikap pencegahan HIV/AIDS paling banyak kategori cukup yaitu 21 orang (70%).

3. Hubungan tingkat pengetahuan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada pasien yang melakukan pemeriksaan kunjungan di Puskesmas Kota Yogyakarta tahun 2012

Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *non parametric kendall's tau*, adapun ringkasan hasil uji korelasi *kendall's tau* dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Uji hipotesis hubungan tingkat pengetahuan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada pasien yang melakukan pemeriksaan kunjungan di Puskesmas Kota Yogyakarta tahun 2012

Pengetahuan	Sikap						Total	Kendall's tau	p-value	
	Kurang		Cukup		Baik					
	f	%	f	%	f	%				
Rendah	2	50,0	2	50,0	0	0,0	4	100,0	0,513	0,003
Sedang	3	15,0	16	80,0	1	5,0	20	100,0		
Tinggi	0	0,0	3	50,0	3	50,0	6	100,0		
Total	5	16,7	21	70,0	4	13,3	30	100,0		

Sumber: data primer diolah 2012

Berdasarkan tabel 4 tersebut di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 4 orang memiliki sikap yang kurang dan cukup masing-masing 2 orang (50%). Pengetahuan sedang sebanyak 20 orang memiliki kecenderungan sikap yang sedang yaitu 16 orang (80%). Pengetahuan tinggi sebanyak 6 orang memiliki kecenderungan sikap yang cukup dan baik masing-masing 3 orang (50%).

Selanjutnya apakah kecenderungan yang ditunjukkan melalui tabulasi silang tersebut signifikan secara statistik, maka dilakukan uji signifikansi dengan *kendall's tau*. Berdasarkan hasil uji statistik Kendall's tau diperoleh sebesar 0,513 dengan nilai $p=0,003$, kemudian uji dilanjutkan dengan uji z dengan hasil nilai z hitung = 3,981. Berdasarkan Z tabel pada taraf signifikansi 5% = 1,96 maka $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($3,981 > 1,96$) dan nilai $p < 0,05$ ($0,003 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada pasien yang melakukan pemeriksaan kunjungan di Puskesmas Kota Yogyakarta tahun 2012.

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Pasien Yang Melakukan Pemeriksaan Kunjungan Di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 30 orang, dari 30 orang tersebut sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS yang sedang yaitu 20 orang (66,7%). Tingkat pengetahuan responden yang sedang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatar belakangnya. Seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa faktor tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh: 1) pendidikan, 2) sosial ekonomi, 3) informasi, intruksi verbal, dan 4) pengalaman/pekerjaan, dan 5) budaya.

Ditinjau dari tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dimana konsep pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan/ perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan matang pada individu, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jenjang pendidikan tingkat SMP (70%). Jenjang pendidikan yang cukup, hal ini karena menurut pemerintah dicanangkan hingga tingkat SLTP atau wajib belajar 9 tahun. Dengan pendidikan yang cukup akan membantu responden dalam

mengakses informasi, seperti diketahui proses informasi sudah banyak yang bersifat digital seperti internet.

Pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan responden tentang HIV/AIDS. Hal ini karena pekerjaan berhubungan dengan sosial ekonomi seseorang dan berpengaruh pada pengetahuan dan perilaku seseorang di bidang kesehatan sehubungan dengan kesempatan untuk memperoleh informasi karena adanya fasilitas atau media informasi (Azwar Cit Haryani, 2002). Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas responden sebagai pegawai swasta (36,7%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai aktifitas yang kurang bersinggungan dengan informasi kesehatan, hal ini akan menghambat proses informasi, padahal semakin banyak informasi yang diperoleh semakin tinggi pula pengetahuannya (Notoatmojo, 2010).

Sumber informasi juga turut memberikan kontribusi terhadap tinggi rendahnya pengetahuan responden tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak memperoleh informasi dari orang lain (36,7%), padahal sumber informasi ideal tentang HIV/AIDS berasal dari tenaga kesehatan, karena informasi akan lebih valid. Selain itu informasi langsung dari sumber yang kompeten dibidangnya, dan pada proses pemberian informasi yang kurang jelas, responden dapat langsung menanyakan kepada sumbernya, sehingga transformasi informasi akan lebih jelas dan gamblang. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa sumber informasi yang tepat dan lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Ditinjau dari pengalaman, dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Soekanto (2002) bahwa berdasarkan pikiran kritis pengalaman yang disusun secara sistematis oleh otak maka hasilnya adalah ilmu pengetahuan. Begitu juga menurut Notoatmodjo (2010) bahwa semua pengalaman pribadi merupakan sumber pengetahuan untuk menarik kesimpulan dari pengalaman. Secara umum tingkat pengetahuan responden dengan kategori sedang, hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup dalam bersinggungan dengan HIV/AIDS. Lebih lanjut menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku panduan, petugas kesehatan, kerabat dekat, pengalaman dan sebagainya.

Tingkat pengetahuan responden tentang HIV/AIDS akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku responden dalam pencegahan HIV/AIDS. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2010) bahwa tingkat pengetahuan merupakan domain bagi seseorang untuk melakukan tindakan. Seseorang hingga taraf memahami ditunjukkan melalui pengintreprestasian materi secara benar hingga selanjutnya pengaplikasian secara riil, yang berarti responden mampu membaca kondisinya bahaya HIV/AIDS dan cara mencegahnya, sehingga dia dapat melakukan pencegahan.

2. Sikap pencegahan HIV/AIDS pada pasien yang melakukan pemeriksaan kunjungan di Puskesmas Kota Yogyakarta tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 30 dengan sikap pencegahan HIV/AIDS paling banyak kategori cukup yaitu 21 orang (70%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor yang membentuk sikap responden, seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2007) bahwa factor pembentuk sikap terdiri dari ; 1) pengetahuan, 2) pengalaman pribadi, 3) pengaruh orang lain yang dianggap penting, 4) kebudayaan, 5) media masa, 6) pendidikan dan agama, 7) factor emosional. Pengetahuan sangat mempengaruhi sikap seseorang untuk melakukan suatu tindakan, hal ini memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap, dalam hal ini sikap dalam pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden tentang HIV/AIDS lategori sedang (66,7%) sehingga sejalan dengan sikap responden yang cukup terhadap pencegahan HIV/AIDS (70%).

Ditinjau dari pengalaman dapat mempengaruhi sikap responden. Hal ini karena pengalaman pribadi berhubungan dengan apa yang telah dan sedang kita alami ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap, untuk dapat mempunyai tanggapan dan pengahayatan seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan obyek psikologis. Apakah penghayatan itu kemudian akan memberikan sikap positif dan negatif tergantung dari berbagai faktor. Orang lain yang dianggap penting memiliki pengaruh terbentuknya sikap responden tentang pencegahan HIV/AIDS, karena orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen yang ikut mempengaruhi sikap. Pada umumnya individu cenderung ikut memiliki sikap konformis atau searah dengan sikap orang yang kita anggap penting.

Selanjutnya media massa juga turut andil dalam pembentukan sikap responden terhadap pencegahan HIV/AIDS karena sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang dalam menyampaikan informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pesan yang berisus gesti yang dapat mengarah opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal yang memberikan landasan berpikir kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Apabila cukup kuat, akan memberikan dasar efektif dalam menilai sesuatu hal, sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Ditinjua dari pendidikan dan agama juga memiliki peranan dalam pembentukan sikap responden terhadap pencegahan HIV/AIDS karena pendidikan dan agama mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan keagamaan serta ajaran-ajarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan responden paling banyak adalah SMP (70%), pendidikan SMP merupakan pendidikan yang cukup karena sesuai dengan program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah. Pendidikan yang cukup sejalan dengan sikap responden yang cukup dalam pencegahan HIV/AIDS, hal ini karena pendidikan dapat mmbentuk pengetahuan, dan dengan pengetahuan responden akan lebih memahami cara melakukan pencegahan HIV/AIDS dan akhirnya dapat bersikap sesuai dengan pendidikan dan pengetahuannya.

Lebih lanjut faktor emosional juga dapat mempengaruhi sikap responden terhadap pencegahan HIV/AIDS. Kadang-kadang sesuatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai pengalaman frustrasi atau peralihan bentuk mekanisme pertahanan ego, sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang. Akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan tahan lama. Sikap bila dikaitkan dengan seksual adalah reaksi remaja yang ditampilkan dan diperlihatkan reaksi yang ada meliputi tentang baik, buruknya, positif, negatifnya perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Sikap responden yang cukup terhadap pencegahan HIV/AIDS akan berdampak tindakan responden dalam pencegahan HIV/AIDS, hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Green (2010) bahwa perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh sikap seseorang. Hal ini karena sikap merupakan perilaku yang tersembunyi sehingga tindakan seseorang akan sejalan dengan sikapnya.

3. Hubungan tingkat pengetahuan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada pasien yang melakukan pemeriksaan kunjungan di Puskesmas Kota Yogyakarta tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 4 orang memiliki sikap yang kurang dan cukup masing-masing 2 orang (50%). Pengetahuan sedang sebanyak 20 orang memiliki kecenderungan sikap yang sedang yaitu 16 orang (80%). Pengetahuan tinggi sebanyak 6 orang memiliki kecenderungan sikap yang cukup dan baik masing-masing 3 orang (50%).

Selanjutnya apakah kecenderungan yang ditunjukkan melalui tabulasi silang tersebut signifikan secara statistik, maka dilakukan uji signifikansi dengan *kendall's tau*. Berdasarkan hasil uji statistik Kendall's tau diperoleh sebesar 0,513 dengan nilai $p=0,003$, kemudian uji dilanjutkan dengan uji z dengan hasil nilai z hitung = 3,981. Berdasarkan Z tabel pada taraf signifikansi 5% = 1,96 maka Z hitung > Z tabel ($3,981 > 1,96$) dan nilai $p < 0,05$ ($0,003 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada pasien yang melakukan pemeriksaan kunjungan di Puskesmas Kota Yogyakarta tahun 2012.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang berbunyi "Ada hubungan antara tingkat pengetahuan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada pasien yang melakukan pemeriksaan kunjungan di Puskesmas Kota Yogyakarta tahun 2012". Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani,(2006) dengan judul "Hubungan antara Pengetahuan dan sikap tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS pada Usia Produktif di Desa temon kulon, temon, kulon progo tahun 2006".

Hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sejalan membuktikan bahwa peranan pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat penting terbentuknya sikap pencegahan HIV/AIDS. Selain itu penelitian ini dengan penelitian sebelumnya semakin mengukuhkan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2007) bahwa salah satu factor pembentuk sikap adalah pengetahuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada pasien yang melakukan pemeriksaan kunjungan di Puskesmas Kota Yogyakarta tahun 2012 kategori sedang yaitu 20 orang (66,7%).
2. Sikap pencegahan HIV/AIDS pada pasien yang melakukan pemeriksaan kunjungan di Puskesmas Kota Yogyakarta tahun 2012 kategori cukup yaitu 21 orang (70%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada pasien yang melakukan pemeriksaan kunjungan di Puskesmas Kota Yogyakarta tahun 2012, Zhitung > Z tabel (3,981 > 1,96) dan nilai $p < 0,05$ ($0,003 < 0,05$).

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas dapat diberikan beberapa saran bagi pihak terkait sebagai berikut.

1. Masyarakat atau Responden (Pasien yang melakukan pemeriksaan di Gedongtengen)

Melihat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki pengetahuan yang sedang dan sikap yang cukup tentang HIV/AIDS. Oleh karena itu disarankan responden dapat lebih aktif bertanya ke petugas kesehatan ketika melakukan kunjungan ke puskesmas, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan mengetahui cara melakukan pencegahan yang benar.
2. Puskesmas Gedongtengen (Semua Staf Puskesmas Gedongtengen)

Memberikan perhatian khusus terhadap masyarakat tentang HIV/Aids. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas konseling tentang HIV/AIDS, dan memotivasi masyarakat untuk memeriksakan dirinya.
3. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta (BP3M)

Meningkatkan dukungan terhadap kegiatan mahasiswa yang berorientasi kepada pengabdian masyarakat, khususnya sosialisasi HIV/AIDS. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pendanaan dan pelatihan kepada mahasiswa yang aktif dalam kegiatan tersebut, dan memberikan apresiasi yang baik bagi mahasiswa yang berprestasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Biro Pustaka Statistik. 2010. *Statistika Kesehatan Reproduksi*. Depkes RI, 200 10
- Departemen Kesehatan RI. 2004. *Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Propinsi DIY*.
Diunduh tanggal 8 Februari 2012 dari http://en.wikipedia.org/wiki/profil_kesehatan_di_DIY.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta.
- Kunhastuti. 2003. *Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap pencegahan HIV/AIDS di Dusun Mranggen Tegal*. Yogyakarta: STIKES "AISYIYAH Yogyakarta.
- Maharini, V.D. 2006. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan HIV/AIDS pada Usia Produktif di Desa Temon Kulon, Temon, Kulon Progo*. Yogyakarta: STIKES "AISYIYAH Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- . 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cet 1. Jakarta. Rineka Cipta.
- Oktarina. 2007. *Hubungan Antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah dengan Pengetahuan, Sikap Terhadap HIV/AIDS pada Masyarakat Indonesia*. (<http://www.docstoc.com>). Diakses tanggal 10 Februari 2012
- PKBI DIY. 2008. *Kesehatan pada alat reproduksi*. http://en.wikipedia.org/wiki/kesehatan_alat_reproduksi, diakses tanggal 10 Februari 2012.
- Rahardian, V. 2004. *Praktek Seksual dan Sikap manusia terhadap Pencegahan HIV/AIDS di nigeria*.(<http://www.docstoc.com>). diakses tanggal 28 Februari 2012.
- Richadson, 2002. *Pemahaman HIV/AIDS*. edisi Tejemah, Penerbit EGC, Jakarta Santoso, Singgih
- Sarwono, W. S. (2004). *Psikologi remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistyaningsih. 2010. *Buku Ajar dan Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*, Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah.